

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 26 SURABAYA

Nilna Iqbal Dzakiyyah

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

nielnozakiyah@gmail.com

Zahrotul Qoirim Nisah

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

khoirunzahra39@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SD di Sekolah Muhammadiyah 26 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi berdiferensiasi untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1, yakni dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan, penggunaan materi bacaan, media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta penggunaan fasilitas dan program yang tersedia di lingkungan sekolah. Setiap strategi yang diciptakan ada kalanya terdapat hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran, hambatan tersebut meliputi kurangnya pelatihan pada guru, faktor intern pada diri siswa dan faktor ekstern pada lingkungan siswa

Kata Kunci : Strategi Guru, Mengatasi Kesulitan Membaca.

Abstract

This study aims to identify strategies used by teachers in overcoming reading difficulties in grade 1 elementary school students at Sekolah Muhammadiyah 26 Surabaya. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers used various strategies to overcome reading difficulties in grade 1 students, including the use of game-based learning methods, the use of reading materials, interesting learning media and in accordance with the level of student development, and the use of facilities and programs available in the school environment. Every strategy created there are times when there are obstacles that occur in the learning process, these obstacles include lack of training in teachers, internal factors in students and external factors in the student environment.

Keywords: Teacher Strategy, Overcoming Reading Difficulties.

A. Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan bangsa, salah satu sumber daya manusia dan bangsa ialah dengan adanya pendidikan. Pendidikan dapat memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Pendidikan sendiri memiliki arti sarana atau jembatan manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses

pembelajaran yang di dapat. Pada UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri siswa sehingga memiliki keagamaan, serta kemampuan emosional yang memadai, kekuatan spiritual dan nilai.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas.

Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan² Maka dari itu keterampilan dasar tersebut sangat penting untuk dikembangkan. Namun disamping itu peran guru juga tak kalah penting agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan dalam bidang pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar yang dihasilkan oleh bidang pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya profesi guru dalam dunia pendidikan.³ Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, ada fase siswa dapat belajar dengan baik dan terkadang tidak, ada siswa yang dengan cepat menangkap apa yang dipelajarinya, selain itu strategi yang digunakan guru cenderung monoton sehingga motivasi peserta didik dalam belajar sangat minim, saran dan prasarana yang kurang lengkap juga menjadi salah satu kekurangan yang ada dalam pembelajaran.

Kemampuan membaca harus dimiliki oleh seluruh siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Membaca adalah dasar utama untuk memperoleh kemampuan

¹Sudarto, Achamad Sabir, dan Nurfadilah, 'Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPA', Vol.3, No.5, Oktober Jurnal Inovasi Penelitian, 2022, 6087-92.

² Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Vol.2, No.1, JPdK, 2020, 54-60.

³Agustini Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', Jurnal Ilmiah Iqra', 12.2 (2018), 106.

⁴ Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru dalam Meningkatkan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Pendidikan, 06.1, (2020),36.

belajar dalam semua bidang studi. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca biasanya diperoleh dari sekolah maupun diluar sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca.⁵ Berkaitan dengan kesulitan dalam belajar membaca peran seorang guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang menarik sangat di perlukan. Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menarik guru dituntut untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan dalam strategi pembelajaran yang efektif dalam memperoleh proses pembelajaran optimal dan dapat mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami peserta didik

Pada proses pembelajaran yang ada pada SD Muhammadiyah 26 Surabaya terdapat problematik yang berkaitan dalam membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 yang diperkirakan beberapa siswa mengalami kesulitan membaca. Dengan adanya problematik tersebut tentunya guru atau pendidik menyiapkan metode ataupun strategi yang efektif dan menarik sehingga kesulitan yang dialami pada siswa kelas rendah dalam membaca dapat teratasi dengan baik.

Dari penjelasan di atas guru mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya kesulitan dalam belajar membaca. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya**”

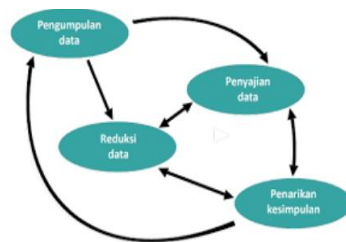
B. Metode

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan

⁵Nining Hadini, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur’, Jurnal Empowerment, Vol.6 No.1, Februari 2017, 19–24.

peristilahannya.⁶ Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar, laporan penelitiannya terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kutipan dan data ini mencakup transkrip wawancara, dokumentasi, catatan lapangan / observasi, dan lain – lain⁸ Dengan ini peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya karena peneliti ingin mengetahui solusi sesuai hambatan yang akan diketahui.

Jenis dan metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif. Maka pada penelitian ini analisis data yang di gunakan adalah model Miles dan Huberman, Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif di laksanakan secara interaktif dan di lakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Tahapan pada analisis data model Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Teori Miles and Huberman

⁶Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkap, 2005), hal. 37

⁷Ibid.,

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157

Jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap valid dengan melakukakn triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data diri melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan peneliti tentang jenis kesulitan membaca, langkah strategi guru dan hambatan guru di SD Muhammadiyah 26 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Langkah Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya

Secara garis besar, strategi adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai upaya guru untuk menggerakkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.⁹ Strategi pembelajaran dimaknai sebagai upaya seorang guru untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan aktivitas belajar, berkaitan dengan proses belajar mengajar, strategi pembelajaran dapat juga disebut dengan pola umum, teknik atau taktik guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰ Kesulitan membaca merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut – larut dalam kesulitan membaca, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan optimal sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajarnya dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara bahwa Membaca itu sangat penting, karena dengan membaca peserta didik mampu memahami suatu masalah dan menumbuhkan perilaku bernalar kritis dan kreatif, dan siswa tidak boleh di biarkan terus menerus mengalami kesulitan dalam membaca “Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya yakni terdapat 3 rombel kelas pada siswa kelas 1, yakni siswa kelas 1A,1B, dan 1C, pada kelas 1A merupakan kumpulan siswa yang mengalami kesulitan membaca. adapun siswa yang mengalami kesulitan membaca pada kelas 1A cukup signifikan. maka data yang akan dideskripsikan hanya berfokus pada 1

⁹ Mulyadi, Strategi guru, hlm. 6

¹⁰ Junaidah, Strategi pembelajaran dalam perspektif islam, Jurnal pendidikan islam, Vol.6, Mei 2015, hlm 25

kelas saja yakni kelas 1A, tahapan proses pembelajaran membaca yang ada di SD Muhammadiyah 26 ini yakni dengan melakukan asesmen diagnostic untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca

Maka langkah strategi guru menjadi salah satu faktor utama bagi suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Hasil temuan peneliti pada kelas 1A terdapat beberapa langkah strategi guru yang telah diterapkan untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca yakni :

a) Program Literasi

Strategi guru tidak hanya dirancang oleh guru itu sendiri, namun dukungan dari sekolah sangat dibutuhkan, program literasi yang diadakan oleh sekolah ini sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar pada siswa yang mengalami kesulitan membaca .program ini meliputi literasi pembiasaan, literasi pengembangan, dan literasi pembelajaran. Tidak hanya program pendukung yang disediakan oleh sekolah namun sarana prasarana seperti perpustakaan juga dapat menjadi penunjang bagi siswa untuk memiliki kegemaran dalam membaca. Sebagaimana hasil wawancara Strategi guru tidak hanya dari guru saja, namun dukungan dari sekolah sangat dibutuhkan, seperti perpustakaan dan program literasi yang disediakan oleh sekolah untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, dengan adanya program ini sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar

Berikut Tabel kegiatan program literasi yang diadakan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya :

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
Langkah – langkah kegiatan : a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai b. menata sarana dan prasarana	Langkah – langkah kegiatan : a. membaca terpadu b. membaca bersama c. aneka karya kreativitas seperti workbook, skill sheats, (<i>triarama easy, skelit book,</i>	Langkah – langkah kegiatan : a. menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi b. menata kelas berbasis literasi terpadu sesuai dengan

lingkungan kaya literasi	<i>one slip book, flip flop book)</i>	tema dan pembelajaran
c. menciptakan lingkungan kaya teks	d. mari berdiskusi tentang buku	e. membuat jadwal dan evaluasi
d.memilih buku bacaan di sd	e. <i>story map outline</i>	
e. pelibatan publik		

Tabel.1 Program Kegiatan Literasi SD Muhammadiyah 26 Surabaya

b) Pendekatan Individual

Pada hasil observasi, guru melakukan pendekatan individual kepada siswa pada saat pembelajaran dikelas.dengan pendekatan ini guru mengharapkan interaksi yang mendalam terhadap siswa tentang materi yang sudah dijelaskan , dan guru juga akan memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang berkesulitan membaca dengan cara berkomunikasi dengan wali murid tentang kekurangan dan kebutuhan siswa yang bersangkutan. Guru menggunakan strategi pendekatan individual terhadap siswa yang berkesulitan membaca dan melakukan koordinasi dengan walimurid, mengkomunikasikan segala kekurangan dan kebutuhan anaknya, kemudian memberikan tambahan pembelajaran.

c) Kelas Tambahan

Guru melakukan strategi lain yakni dengan adanya program pembelajaran khusus membaca, pada pembelajaran khusus membaca ini guru menggunakan strategi berdiferensiasi. Strategi ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi siswa kelas 1. Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan, minat, gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Program tambahan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari kamis, pada saat jam pulang sekolah dengan tambahan 1 jam pembelajaran, pembelajaran khusus ini bertujuan mengasah kemampuan siswa dalam menulis dan membaca. salah satunya yang di gunakan adalah strategi berdiferensiasi, dan guru memberikan program tambahan, yaitu kelas khusus atau pembelajaran khusus bagi

siswa yang mengalami kesulitan membaca, yang dilakukan setiap 2 pekan sekali pada hari kamis, dan ditambahi 1 jam pembelajaran

d) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan

Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi, media pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif dan efisien saat proses belajar mengajar. guru akan menyiapkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca bersemangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Anak – anak terutama anak kelas 1 cenderung suka bosan kalau diajak belajar maka dari itu guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum anak - anak belajar, terutama media pembelajaran yang seru biar anak – anak semakin semangat belajarnya”

e) Penggunaan Modul ajar khusus membaca

Pelaksanaan strategi pembelajaran membaca, tidak hanya pada program khusus yang telah disediakan wali kelas 1A. Namun strategi mengajar siswa kesulitan membaca dapat dilaksanakan disela – sela waktu pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Adapun yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni guru menggunakan modul ajar yang sudah disusun dan akan digunakan ketika mengajar pada kelas 1A

Kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dipaparkan diatas mengenai langkah strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang diterapkan pada kelas 1A SD Muhammadiyah 26 ini dirasa sudah cukup efektif dan menarik, sehingga siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

Namun disisi lain pada SD Muhammadiyah 26 Surabaya ini belum memfasilitasibuku penghubung antar wali murid dengan wali kelas yang bertujuan untuk mengamati siswa yang bersakutan pada saat melaksanakan pembelajaran di sekolah dan siswa juga memerlukan buku khusus membaca dan menulis, yang bertujuan untuk melatih diluar jam pelajaran atau di rumah

pada saat belajar bersama orang tua, dikarenakan campur tangan orangtua dalam mendidik siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat dibutuhkan, agar siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar.

B. Hambatan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya

Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah ditetapkan karna faktor tersebut tidak kompleks. Kesulitan belajar yang dialami pada siswa kelas 1A SD Muhammadiyah 26 yakni kesulitan dalam membaca. Keterampilan membaca dan menulis sangat dibutuhkan sebagai bekal utama untuk belajar pada jenjang selanjutnya. Jika siswa masih mengalami kesulitan membaca maka dapat dipastikan siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, munculnya faktor hambatan bagi guru untuk melaksanakan strateginya pada kelas 1A ini dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan Guru yang menyebabkan guru kurang telaten dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan membaca. Dan beberapa penghambat pembelajaran disekolah terdapat beberapa faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor intern yang dialami siswa ialah faktor yang bersifat kognitif dan efektif, dimana kondisi siswa berkesulitan membaca ini terlihat biasa, tidak ada gangguan atau kecacatan yang nampak¹¹. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengalami kesulitan membaca karena rendahnya kapasitas intelegensi siswa serta labilnya emosi dan sikap. Siswa yang mengalami hal ini akan

¹¹ Vivin, dkk. Faktor Intern terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al Qomar, Jurnal Untan, 1683-5403

cenderung tidak dapat fokus dengan apa yang disampaikan guru, bermain dengan dunianya sendiri, dan sesekali mengganggu temannya yang lain.

Ada beberapa faktor penyebab terhambatnya guru dalam melakukan strateginya, ini biasanya muncul pada diri siswanya mbak, dengan tingkat kefokusannya yang rendah, asyik dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan guru, dan biasanya juga terjadi pada anak yang suka jaim pada saat guru menjelaskan materi.

- 2) Selain itu, kesulitan siswa dalam belajar membaca juga diakibatkan oleh faktor ekstern yakni berasal dari lingkungan keluarga, Karena lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak¹² Kebanyakan orangtua mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga siswa seringkali tidak diperhatikan dan kurang memotivasi putra dan putrinya untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara Kebanyakan wali murid yang ada pada siswa kelas 1A ini mempasrahkan semuanya ke guru lesnya, karna disibukkan dengan pekerjaan mereka, jadi kebanyakan siswa disini dirumah bersama kakek dan neneknya, ada juga siswa yang broken home, jadi dia dirumah diasuh oleh asisten rumah tangganya, itu yang menjadi salah satu penyebab siswa jadi malas belajar

- 3) Faktor usia yang ada pada siswa kelas 1 ini tentunya harus diperhatikan, usia dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah, namun pada siswa kelas 1A ini terdapat beberapa siswa yang berusia kurang dari 7 tahun yang dimana siswa ini sepenuhnya belum dapat menerima atau memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara usia menjadi salah satu acuan untuk siswa kelas 1 agar dapat mengikuti pembelajaran dengan siap dan matang, tapi pada siswa kelas 1 di tahun ini banyak yang masih di bawah umur standar tingkatan sekolah dasar, harusnya siswa masuk kelas 1 itu sudah berumur 7 tahun, namun ada beberapa siswa yang masih kurang seperti 6 tahun, 6,5 tahun

¹² U.Maghfiroh,, Tesis tidak diterbitkan, IAIN Kediri, 2021

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya yang dimaksud strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1A SD Muhammadiyah 26 Surabaya yakni guru menerapkan berbagai strategi yang dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan. Menerapkan pendekatan individual, Memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, guru dapat memberikan perhatian lebih pada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Menggunakan media pembelajaran dan penggunaan metode pengajaran yang efektif, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, diharapkan kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SD dapat teratasi dengan lebih efektif.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan dan paparan dari peneliti serta pembahasan bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya

Langkah Guru dalam mengatasi kesulitan membaca kelas 1 di SD Muhammadiyah 26 Surabaya yang pertama melakukan Program literasi yang di selenggarakan oleh sekolah, Selanjutnya melalui pendekatan individual guru terhadap siswa, Kemudian adanya Kelas Tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, Selain itu Menyiapkan perangkat pembelajaran serta Penggunaan modul ajar.

2. Hambatan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 26 Surabaya

Terdapat 3 faktor hambatan yang ditemukan oleh peneliti dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yang pertama melihat dari Faktor intern

pada diri siswa kemudian Faktor ekstern atau faktor lingkungan siswa, dan yang terakhir melihat dari Faktor usia siswa.

Daftar Pustaka

- Buchari. Agustini, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra', 12.2 (2018), 106.
- Elendiana. Magdalena, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1, JPdK, 2020, 54-60.
- Hadini. Nining, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharasbas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, Jurnal Empowerment, 6.1 (2017), 19–24.
- Junaidah, *Strategi pembelajaran dalam perspektif islam*, Jurnal pendidikan islam, Vol.6, Mei 2015, hlm 25
- Mulyadi, *Strategi guru*, hlm. 6
- Safi'i. Asrop, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 37
- Sanjani. Maulana Akbar, *Tugas dan Peranan Guru dalam Meningkatkan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Pendidikan, 06.1, (2020),36.
- Sudarto. dkk, *Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPA*, Vol.3, No.5, Oktober Jurnal Inovasi Penelitian, 2022, 6087–92.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157
- U.Maghfiroh,, Tesis tidak diterbitkan, IAIN Kediri, 2021
- Vivin, dkk. *Faktor Intern terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al Qomar*, Jurnal Untan, 1683-5403